

Strategi Pengembangan Agrowisata Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari di Kelompok Wanita Tani Rejeki

Agrotourism Development Strategy Through Sustainable Food Garden Program in Women's Farmer Fortune Group

Yastutik*¹, Zenda Junai Asad Dulloh², Sutoyo³

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Polbangtan Malang

e-mail: *orrizasativa@gmail.com,

ABSTRAK

Desa Genilangit merupakan salah satu desa di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan yang memiliki potensi wisata. Berada dalam kawasan wisata membuat Kelompok Wanita Tani Rejeki dipilih oleh BPP Kecamatan Poncol untuk ditampilkan pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pemilihan Kelompok Wanita Tani Rejeki karena BPP Kecamatan Poncol ingin output dari Program Pekarangan Pangan Lestari dijadikan salah satu agrowisata di Desa Genilangit. Dalam perjalanannya pengembangan agrowisata milik Kelompok Wanita Tani Rejeki mempunyai permasalahan dalam pengembangannya, Oleh sebab itu peneliti memilih judul ” Strategi Pengembangan Agrowisata Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari”. Penelitian ini dilakukan di Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, Pemilihan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan *purposive Sampling*. Tujuan Penelitian adalah (1) Mengidentifikasi Faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan agrowisata melalui program Pekarangan Pangan Lestari di Kelompok Wanita Tani Rejeki. (2) Menetapkan strategi yang perlu dilakukan untuk pengembangan agrowisata melalui program Pekarangan Pangan Lestari di Kelompok Wanita Tani Rejeki. Metode penelitian adalah survey, Sedangkan analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian adalah (1) Terdapat 9 faktor internal dan 7 faktor eksternal dalam pengembangan agrowisata melalui Pekarangan Pangan Lestari di Kelompok Wanita Tani Rejeki. (2) Strategi yang dirumuskan adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi agrowisata.

Kata kunci— *Strategi, Pekarangan Pangan Lestari, SWOT*

ABSTRACT

Genilangit Village is one of the villages in Poncol District, Magetan Regency, which has tourism potential. Being in a tourist area makes the Women Farmer Fortune Group chosen by the Poncol District BPP to be displayed in the Sustainable Food Garden Program (P2L). The selection of the Women Farmers Fortune Group was because the Poncol District BPP wanted the output from the Sustainable Food Garden Program to be used as one of the agro-tourism areas in Genilangit Village. In the development of agro-tourism belonging to the Women Farmers Fortune Group, there are problems in its development. Therefore, the researcher chose the title "Agrotourism Development Strategy Through the Sustainable Food Garden Program". This research was conducted in Genilangit Village, Poncol District, Magetan Regency. The selection of research locations was determined based on purposive sampling. The research objectives are (1)

to identify internal and external factors in the development of agro-tourism through the Sustainable Food Garden program in the Fortune Farmer Women's Group. (2) Determine the strategies that need to be carried out to develop agro-tourism through the Sustainable Food Garden program in the Fortune Farmer Women's Group. The research method is a survey, while the data analysis uses SWOT analysis. The study results are (1) There are nine internal factors and seven external factors in the development of agro-tourism through the Sustainable Food Association in the Women Farmers Fortune Group. (2) The strategy formulated is to use social media as a means of promoting agro-tourism.

Keywords— *Strategy, Sustainable Food Court, SWOT*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata dengan memanfaatkan keanekaragaman sumber daya alam dan sumber daya pertaniannya yang melimpah. Pengembangan agrowisata di Indonesia terbilang cukup banyak hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya objek pariwisata dari berbagai daerah yang mengandalkan objek maupun produk pertanian sebagai wisatanya. Menurut Palit, dkk (2017), pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. Pengembangan agowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani.

Jawa timur adalah provinsi yang mempunyai potensi akan pariwisatanya. Pariwisata di jawa timur bisa dibilang paling lengkap mulai dari pariwisata di daratan maupun di lautan. Salah satu kabupaten yang mempunyai banyak pariwisata adalah kabupaten magetan, Kabupaten magetan merupakan salah satu daerah yang memiliki obyek wisata yang tersebar secara merata. Obyek wisata tersebut mulai dari obyek wisata

alam buatan dan sektor pertanian yang menyimpan potensi untuk dikembangkan menjadi sebagai daerah tujuan wisata karena mempunyai daya tarik wisata yang bervariasi dan masih dalam kondisi alami. Salah satu daerah di kabupaten magetan yaitu Kecamatan poncol memiliki tempat wisata yang menawarkan obyek wisata dengan pemandangan alam. Kecamatan poncol juga penghasil pertanian, khususnya yaitu hortikultura. Sebagai daerah yang berada di dataran tinggi kecamatan poncol mempunyai. Potensi akan produksi hasil pertanian. Kementrian Pertanian melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian mengembangkan suatu konsep yang disebut Pekarangan Pangan Lestari. Program Pekarangan Pangan Lestari ini merupakan terobosan dalam menghadapi perubahan iklim melalui pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketersediaan serta diversifikasi pangan (BPTP NTB, 2012). Model Pekarangan Pangan Lestari pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan menambah gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam mendukung program tersebut BPP kecamatan poncol memilih Kelompok Wanita Tani Rejeki untuk dijadikan display Program Pekarangan Pangan Lestari, Pemilihan tersebut melihat Kelompok Wanita Tani Rejeki memiliki potensi untuk membuat suatu daerah agrowisata dengan peluang bahwa berada di Kawasan wisata selain dari tujuan Pekarangan Pangan Lestari yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kemudian Kelompok Wanita Tani Rejeki membuat suatu daerah pekarangan yang tidak terpakai oleh pemiliknya untuk dijadikan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk dijadikan tempat kegiatan budidaya maupun agrowisata. Kelompok wanita tani memulai Pekarangan Pangan Lestari pada tahun 2020 dan kini sudah berkembang, sudah banyak kelompok wanita lain studi banding ke Pekarangan Pangan Lestari. Dalam perjalanannya agrowisata milik Kelompok Wanita Tani Rejeki masih kalah dengan wisata lain yang berada di Desa Genilangit. Permasalahan yang terjadi mulai dari belum beragamnya atribut agrowisata dan juga manajemen pengelolaan belum berjalan dengan baik., Melihat dari uraian potensi dan permasalahan dalam pengembangan agrowisata yang ada di Kelompok Wanita Tani Rejeki maka peneliti mengambil judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kelompok Wanita Tani Rejeki Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.”

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Pekarangan Pangan Lestari yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Rejeki yang berlokasi di

Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, kabupaten magetan, provinsi jawa timur. Sedangkan waktu penelitian yaitu pada bulan Maret - Mei 2021. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan dasar pertimbangan yaitu Pekarangan Pangan Lestari merupakan salah satu program pemerintah yang memiliki potensi menjadi agrowisata di Kabupaten magetan yang membutuhkan pendampingan dan arahan dalam pengembangan agrowisata tersebut. Pengumpulan data dengan cara kuisisioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Alat analisis menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal

Faktor internal dalam pengembangan agrowisata di kelompok wanita tani terdapat 9 faktor , yaitu (1) Kekuatan (Mengerti , minat, dan pengalaman tentang agrowisata, Menerapkan teknologi pertanian yaitu sistem penyiraman otomatis menggunakan springkle. Mempunyai kelembagaan yang jelas, Mempunyai mitra dengan wisata lain, Aman dari Bencana, Terdapat berbagi atribut/pilihan bagi pengunjung(panen sendiri, Foto-foto, dan bisa beli ditempat). (2)Kelemahan (Promosi belum menggunakan media sosial yang memanfaatkan internet, Kegiatan tidak terjadwal, Sarana dan prasarana masih belum cukup. (Kamar mandi , Loket, tempat parkir).

Faktor Eksternal

Faktor internal dalam pengembangan agrowisata di kelompok wanita tani terdapat 7 faktor, yaitu 1(

Peluang (Berada di lingkungan wisata, Mendapat Dukungan dari pemerintah Desa Genilangit, Masyarakat sekitar tempat agrowisata ramah, Akses menuju agrowisata mudah ,Masyarakat masih

menerapkan budaya gotong royong), (2) Ancaman (Keadaan pandemi covid-19, Hama dan Penyakit pada tanaman).

Analisis IFAS

Tabel 1. Analisis IFAS

| No | Faktor Internal | Bobot | Rating | Skor |
|----|--|-------------|--------|------------|
| | KEKUATAN | | | |
| 1 | Mengerti , minat, dan pengalaman tentang agrowisata. | 0,1 | 3 | 0,3 |
| 2 | Menerapkan teknologi pertanian yaitu sistem penyiraman otomatis menggunakan springkle | 0,08 | 4 | 0,32 |
| 3 | Mempunyai mitra dengan wisata lain. | 0,16 | 4 | 0,64 |
| 4 | Mempunyai kelembagaan yang jelas. | 0,09 | 3 | 0,27 |
| 5 | Aman dari Bencana. | 0,07 | 3 | 0,21 |
| 6 | Terdapat berbagi atribut/pilihan bagi pengunjung (panen sendiri, Foto-foto, dan bisa beli ditempat). | 0.12 | 3 | 0.36 |
| | Total Kekuatan | 0,62 | | 2,1 |
| | KELEMAHAN | | | |
| 1 | Promosi belum menggunakan media sosial yang memanfaatkan internet. | 0,18 | 1 | 0,18 |
| 2 | Kegiatan tidak terjadwal | 0,06 | 3 | 0,18 |
| 3 | Sarana dan prasarana masih belum cukup. (Kamar mandi , Locket, tempat parkir) | 0,14 | 1 | 0.14 |
| | Total Kelemahan | 0,38 | | 0,5 |
| | Total Faktor Eksternal | 1 | | 2,6 |

Sumber : Olah Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat untuk mencari nilai x untuk melihat posisi agrowisata, berikut caranya adalah

$$\begin{aligned} \text{Selisih} &= \text{total kekuatan} - \text{total kelemahan} \\ &= 2,1 - 0,5 \\ X &= 1,6 \end{aligned}$$

jumlah skor kekuatan adalah 2,1 dan jumlah skor kelemahan adalah 0,5. Di dapatkan selisih (x) yaitu 1,6.

Analisis EFAS

Tabel 2. Analisis EFAS

| No | Faktor Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|-------------------------------|--|-------------|--------|-------------|
| PELUANG | | | | |
| 1 | Berada di lingkungan wisata. | 0,25 | 4 | 1 |
| 2 | Mendapat Dukungan dari pemerintah Desa Genilangit. | 0,12 | 4 | 0,48 |
| 3 | Masyarakat sekitar tempat agrowisata ramah. | 0,05 | 2 | 0,1 |
| 4 | Akses menuju wisata mudah | 0,07 | 3 | 0,21 |
| 5 | Masyarakat masih menerapkan budaya gotog royong. | 0,1 | 2 | 0,2 |
| Total Peluang | | 0,59 | | 1,99 |
| ANCAMAN | | | | |
| 1 | Keadaan pandemi covid-19. | 0,23 | 2 | 0,46 |
| 2 | Hama dan Penyakit pada tanaman. | 0,1*****8 | 1 | 0,18 |
| Total Ancaman | | 0,41 | | 0,64 |
| Total Faktor Eksternal | | 1 | | 2,63 |

Sumber : Olah Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat mencari nilai x untuk melihat posisi agrowisata, berikut caranya adalah :
 Selisih = total Peluang – total ancaman
 = 1,99 - 0,64

Y = 1,35
 jumlah skor peluang adalah 1,35 dan jumlah skor Ancaman adalah 0,64. Di dapatkan selisih (y) yaitu 1,35.

Diagram SWOT

Tabel 3. Matriks SWOT

| | | |
|-------------|--|---|
| <p>IFAS</p> | <p>STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengerti, minat, dan pengalaman tentang agrowisata Mempunyai salah satu anggota yang mempunyai pengalaman bekerja di agrowisata.. Mempunyai mitra dengan wisata lain. Mempunyai kelembagaan yang jelas. Terdapat berbagi atribut/pilihan bagi pengunjung (panen sendiri, Foto-foto, dan bisa beli ditempat). | <p>WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> Promosi belum menggunakan media sosial yang memanfaatkan internet. Kegiatan tidak terjadwal. prasarana masih belum cukup. (Kamar mandi, Loket, tempat parkir) |
| | <p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Berada di kawasan wisata. Mendapat Dukungan dari pemerintah Desa Genilangit. Masyarakat sekitar tempat agrowisata ramah. Akses menuju agrowisata mudah Masyarakat masih menerapkan budaya gotog royong. | <p>STRATEGI (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> Menambah mitra dengan wisata lain yang berada di Kecamatan Poncol. Menambah spot foto –foto dengan memanfaatkan sifat gotong royong. |

| THREATS (T) | STRATEGI (ST) | STRATEGI (WT) |
|--|--|---|
| 1. Keadaan pandemi covid-19. 2. Hama dan Penyakit pada tanaman. | 1. Belajar mengenai penanganan hama dan penyakit tanaman dengan memanfaatkan pengalaman anggota. | 1. Memanfaatkan media sosial untuk selalu update tentang hama dan penyakit tanaman. |

Sumber : Olah Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 3 Posisi Agrowisata berada di Kuadran I yang artinya Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Agrowisata tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Matriks SWOT

Berdasarkan tabel 1.3 analisis menggunakan matrik SWOT diperoleh beberapa strategi yaitu :

1. Menambah mitra dengan wisata lain yang berada di Kecamatan Poncol. Dengan berada di kawasan wisata dapat dimanfaatkan agrowisata milik Kelompok Wanita Tani Rejeki untuk menambah mitra dengan wisata lain.
2. Menambah spot foto –foto dengan memanfaatkan sifat gotong royong. Penambahan atribut di agrowisata tentunya akan dapat menarik minat pengunjung untuk datang, penambahan atribut dapat memanfaatkan masyarakat di sekitar agrowisata yang masih menerapkan budaya gotong royong.
3. Membuat akun media sosial khusus agrowisata untuk promosi agrowisata. Promosi seluas luasnya tentunya akan berdampak pada agrowisata, dari segi pengunjung maupun untuk menjual hasil pertanian yang ada di agrowisata.

4. Memanfaatkan dukungan dari pihak pemerintah desa untuk meminta bantuan dana dalam pengembangan agrowisata. Dengan didukungnya agrowisata milik Kelompok Wanita Tani Rejeki oleh pemerintah setempat yakni pemerintah Desa Genilangit dapat dimanfaatkan untuk pengembangan agrowisata, contohnya menambah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan yang ada di agrowisata.
5. Membuat jadwal piket setiap harinya. Manajemen pengelolaan yang baik akan dapat meningkatkan kualitas agrowisata, karena dengan melibatkan anggota dalam jadwal piket tentu akan mengurangi beban pengurus inti juga dalam mengelola agrowisata.
6. Belajar mengenai penanganan hama dan penyakit tanaman dengan memanfaatkan pengalaman anggota. Dengan adanya pengalaman dari agrowisata, dan juga kebanyakan anggota adalah berprofesi sebagai petani ini akan menguntungkan jika ada serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman di agrowisata.
7. Memanfaatkan media sosial untuk selalu update tentang hama dan penyakit tanaman. Teknologi yang berkembang pesat di zaman sekarang tentunya setiap manusia akan mau tidak mau harus mengikutinya, begitupun agrowisata dalam mengatasi hama dan penyakit dengan mendapatkan

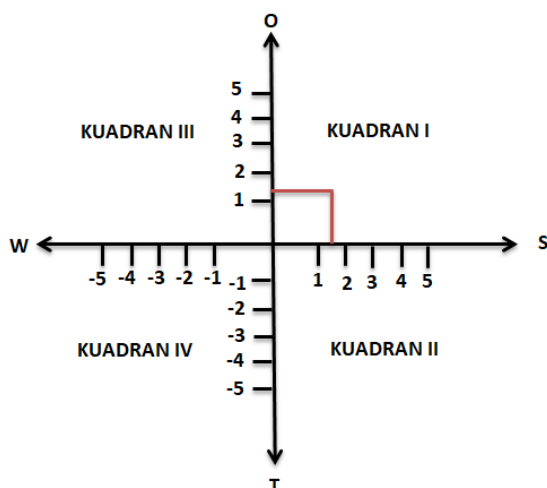
informasi menggunakan aplikasi maupun media sosial untuk cara penanganannya.

Prioritas Strategi

Tabel 4 Penentuan Prioritas Strategi

| Asumsi Strategi | KETERKAITAN DENGAN | | | | | | | | Total Skor | Keputusan |
|--|--------------------|--------------|---|---|---|---------------|--------|--------|------------|-----------|
| | Visi (1 – 4) | Misi (1 – 4) | | | | Nilai (1 – 4) | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | Ekonomi | Budaya | Sosial | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| Strategi SO | | | | | | | | | | |
| 1. Menambah mitra dengan wisata lain yang berada di kecamatan poncol | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 19 | II |
| 2. Menambah spot foto –foto dengan memanfaatkan sifat gotong royong | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 17 | III |
| Strategi WO | | | | | | | | | | |
| 1. Membuat akun media sosial khusus agrowisata untuk promosi agrowisata | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 24 | I |
| 2. Memanfaatkan dukungan dari pihak pemerintah desa untuk meminta bantuan dana dalam pengembangan agrowisata | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 17 | IV |
| 3. Membuat jadwal piket setiap harinya | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 19 | |
| Strategi ST | | | | | | | | | | |
| 1. Belajar mengenai penanganan hama dan penyakit tanaman dengan memanfaatkan pengalaman anggota | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 19 | |
| Strategi WT | | | | | | | | | | |
| 1. Memanfaatkan media sosial untuk selalu update tentang hama dan penyakit tanaman | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 16 | V |

Sumber : Olah Data Penelitian, 2021



Gambar 1. Diagram Kuadran SWOT

Berdasarkan Tabel 4. diatas dapat disimpulkan strategi yang menjadi prioritas dalam pengembangan agrowisata adalah membuat akun media sosial khusus untuk alat promosi.

KESIMPULAN

Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam pengembangan agrowisata di Kelompok Wanita Tani Rejeki. Ada 9 faktor Faktor internal dan 7 faktor Faktor Eksternal dalam pengembangan agrowisata di kelompok wanita tani. Dengan Strategi pengembangan agrowisata menggunakan hasil penelitian prioritas paling tinggi yaitu Pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi agrowisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan banyak-banyak terimakasih kepada segala pihak yang telah membantu penelitian ini dari awal hingga selesai. Semoga menjadi amal jariyah untuk semuanya dan penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hari. Karyono. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo
- Askina, et all, 2017. *Strategi pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada kelompok wanita karya Harum di desa Karang Sideman, lombok tengah*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 6 (3), 326
- Azwar. Syaifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bateman, S. Dan Snell, S. 2008. *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia Pendidikan yang Kompetitif*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bilung, S. (2016). *Analisis SWOT dalam menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Honda Pada CV. Semoga Jaya Di Area Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur*.

- EJournal Adminstrasi Bisnis, 4(1), 116–127.xzs
- Blocher, E, J, et, all. 2007. *Management, Manajemen Biaya Penekanan Strategis*, Jakarta: salemba empat,
- BPTP NTB. 2012. *Petunjuk Teknis Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) di Nusa Tenggara Barat*. Penerbit ISBN.[online]. Tersedia : <http://ntb.litbang.pertanian.go.id.pdf>. [12 Desember 2020].
- David, F.R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep. Edisi ketujuh*. PT. Prenhallindo, Jakarta
- David, F. R. 2008. *Manajemen Strategi : Konsep*. Jakarta: Salemba Empat edisi 12
- David, F. R. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Erida dan Rangkuti, A., 2017, *The Effect Of Brand Image, Pengetahuan Produk And Product Quality On Minat Pembelian Of Notebook With Discount Price As Moderating Variabel*. Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR) Vol.1 No.1
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Syamsu dkk. 2001. “*Penerapan Etika Perencanaan Pada Kawasan Wisata, Studi Kasus di Kawasan Agrowisata Salak Pondoh, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Jakarta : LP3M STP Tri Sakti, Jurnal Ilmiah 5(3).
- Sumantra, et all. 2015. *Pengembangan Model Agrowisata Salak Berbasis Masyarakat di Desa Sibetan*. 04(02) , 7-14.
- Sugiyono dan Husein Umar. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.